

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Azamti et al., (2018) Menjelaskan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) adalah berat badan bayi lahir dengan berat badan kurang dari 2.500 gram yang tanpa melihat masa dari kehamilan, dan untuk berat bayi normal bayi yang lahir dengan berat 2.500 – 4000 gram. Menurut Hartiningrum & Fitriyah, (2016) Berat badan bayi saat lahir adalah faktor terpenting dalam menentukan kelangsungan hidup, peluang pertumbuhan dan perkembangan di masa depan. Ibu yang rutin menjaga kesehatan dengan mengonsumsi makanan bergizi dan menerapkan gaya hidup yang baik akan melahirkan bayi yang sehat, sedangkan ibu yang kurang gizi berisiko melahirkan bayi dengan berat badan rendah.

(*World Health Organization* , 2020) Mengatakan Bayi berat lahir rendah adalah faktor penyebab utama dari kematian neonatal. Sekitar 16% kelahiran, 20 juta bayi per tahun, lahir dengan berat lahir kurang dari 2.500 gram, 60% diantaranya terjadi di negara berkembang. Angka Kematian Bayi (AKB) adalah salah satu indikator kesehatan yang berkaitan dengan kesejahteraan anak dan menjadi kunci untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat dan menilai keberhasilan atau perkembangan dalam kesehatan.

Azamti et al., (2018) Menjelaskan bahwa berat badan lahir rendah tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat utama di seluruh dunia karena efek kesehatan jangka pendek seperti hipotermi, hiperbilirubin dan hipoglikemia dan untuk jangka panjang yaitu penyakit kronis. Berat badan lahir rendah bukan hanya penyebab utama kematian dan penyakit prenatal. Penyebab paling umum kematian bayi dan neonatus adalah berat badan lahir rendah Yuliarti et al., (2021). Penyebab kematian neonatal antara lain berat badan lahir rendah (38,94%), asfiksia neonatorum (27,97%), infeksi termasuk sepsis neonatorum (5,68%), pneumonia (5,68%) dan kelainan kongenital (4,04%). Menurut data tersebut, penyebab kematian neonatus tertinggi masih berat badan lahir rendah.

Jumlah angka kematian bayi di Indonesia adalah sebesar 35,3% bayi. Pada tahun 2018 jumlah berat bayi lahir rendah kurang dari 2.500 gram di seluruh provinsi yang ada di Indonesia adalah sebesar 6,2% (KementrianKesehatan2020). Sedangkan

di dunia lahir 20 juta bayi berat lahir rendah, kelahiran bayi berat lahir rendah disebabkan karena lahir sebelum waktunya atau belum cukup bulan dan terjadi masalah perkembangan selama di dalam kandungan, di negara maju saat ini 2,3% Solehati et al., (2018).

Berdasarkan data dari Badan Penelitian, Pengembangan, dan Statistik Daerah (BAPPEDA) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dapat dilihat bahwa secara umum kasus kematian bayi dari tahun 2018 – 2022. Tahun 2018 sebesar 318 kemudian naik menjadi 366 pada tahun 2019, dan turun cukup banyak pada tahun 2020 yaitu menjadi 282, turun lagi pada tahun 2021 menjadi 270, namun kembali naik menjadi 300 pada tahun 2022. Kasus kematian bayi tertinggi terdapat di Kabupaten Bantul (482 kasus) dan terendah di kota Yogyakarta (136 kasus) selama 5 tahun terakhir ini. Sedangkan untuk di kota Gunungkidul sendiri sebanyak 372 kasus dalam 5 tahun terakhir ini. Penyebab umum kematian bayi dan neonatal DIY adalah Bayi Berat Lahir Rendah. (Bappedajogja2022).

Azanti et al., (2018) Menjelaskan faktor terjadinya berat bayi lahir rendah yakni usia ibu yang masih kurang dari 20 tahun dan usia ibu yang lebih dari umur 35 tahun memiliki resiko tinggi melahirkan berat bayi lahir rendah. Karena usia ibu kurang dari 20 tahun memiliki kondisi yang belum siap menerima kehamilan dikarenakan anatomi tubuh belum terbentuk secara sempurna, sedangkan usia ibu yang lebih dari 35 tahun anatomi tubuhnya mulai terjadi degenerasi sehingga dapat mengalami komplikasi pada saat kehamilan maupun persalinan dan kemungkinan dapat melahirkan berat bayi lahir rendah. Usia ibu hamil mempengaruhi status kehamilan ibu karena tidak hanya terkait dengan kematangan organ dalam tubuh ibu tetapi juga dengan keadaan psikologis, terutama kesiapan dalam menerima kehamilan.

Kesiapan ibu dalam merawat bayi berat lahir rendah berkaitan erat dengan persiapan untuk perawatan bayi, keikutsertaan orang tua dalam keterampilan perawatan bayi berat lahir rendah dimulai sejak di rumah sakit, sehingga dapat memberikan hasil yang positif terkait dengan kepercayaan diri ibu dalam perawatan bayi berat lahir rendah Julianti *et al.*, (2019).

Menurut Putri *et al.*, (2021) Peran perawat menjadi peranan yang sangat penting dan diperlukan dalam memberikan edukasi untuk membantu ibu dalam mengatasi rasa kesiapan ibu dalam perawatan bayi berat lahir rendah, mengurangi

rasa kecemasan dan ketidakpercayaan diri dalam merawat bayi berat lahir rendah akibat takut memegang atau menggendong bayi dengan berat badan yang rendah. Peran perawat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam merawat bayinya, penerimaan informasi edukasi dan pengetahuan diperoleh secara bertahap sehingga seorang ibu menerima edukasi tidak secara instan.

Suwignjo et al., (2022) memaparkan bahwa kurangnya perilaku ibu dalam kesiapan perawatan berat bayi baru lahir menyebabkan kurangnya kemampuan perilaku ibu dalam menerima dan menanggapi suatu pengetahuan ataupun kemampuan baru, sehingga menyebabkan ibu terpengaruh dalam mengaplikasikannya pada situasi kondisi yang nyata. Peran ibu sangat penting dalam perawatan berat bayi lahir rendah, ibu dapat merawat bayi berat badan lahir rendah dengan teknik metode kanguru, memberikan ASI Eksklusif, memonitor kondisi bayi meliputi suhu badan, pernafasan, tanda-tanda bahaya lainnya, dan mencegah infeksi.

Perawatan berat bayi lahir rendah didukung dengan perilaku pengetahuan yang cukup baik, karena pengetahuan perilaku perawatan dapat menunjang pemberian penatalaksanaan yang berkualitas dan pastinya aman bagi bayi berat lahir rendah. Penatalaksanaan perawatan bayi berat lahir rendah dapat dilakukan seorang ibu yakni mempertahankan suhu dan kehangatan bayi berat lahir rendah dengan Perawatan Metode Kanguru (PMK), memberikan Asi kepada bayi berat lahir rendah dengan cara yang tepat, serta mencegah terjadinya infeksi di tali pusat. Magdalena br.Tarigan et al., (2015).

Salah satu perawatan Bayi Berat Lahir Rendah yakni perawatan tali pusat pada Bayi Berat Lahir Rendah, menurut penelitian (Yeni Lestari, Dian Roza Adila, Raja Fitriana Lestari, 2020) memaparkan bahwa pengetahuan dan kemampuan ibu dalam perawatan tali pusat masih kurang dan masih mengabaikan kebersihan dari tali pusat, sehingga peneliti memberikan edukasi pada ibu mengenai perawatan tali pusat. Perawatan tali pusat dilakukan dengan langkah awal yakni mencuci tangan terlebih dahulu sebelum melakukan perawatan tali pusat, setelah itu ibu segera membersihkan tali pusat dengan hati - hati jika tali pusat terkena urine atau tinja bersihkan dengan air bersih dan sabun kemudian di keringkan menggunakan kain yang bersih, tali pusat dilarang di tutup perban dengan rapat biarkan tali pusat lepas sendiri dengan perlahan. Tindakan mencuci tangan dalam perawatan tali pusat sangat

penting karena mencuci tangan dapat mengurangi bakteri dan kuman serta dapat mencegah terjadinya infeksi.

Hasil penelitian Simamora, (2018) memaparkan bahwa perilaku ibu tentang pengertian metode kanguru didapatkan dari jawaban responden dari angket dan didapatkan hasil bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang kurang terutama mengenai cara perawatan bayi berat lahir rendah dengan metode kanguru dan cara membedong bayi yang benar dan, mengenai tujuan dari perawatan kontak langsung kulit bayi ke kulit ibu adalah untuk menjaga suhu tubuh bayi berat lahir rendah.

Menurut penelitian Azka, (2020) dengan teknik menyusui didapatkan hasil ibu yang melahirkan bayi berat lahir rendah dan menyusui sebanyak 38, dari hasil observasi terdapat 15 ibu yang masih kurang tepat dalam melakukan teknik menyusui hal ini dapat terjadi karena ibu belum mengetahui cara yang benar dan tepat untuk memberikan ASI dan masih takut melakukan menyusui secara langsung sebab sang bayi masih terlalu kecil untuk digendong. sehingga sikap yang diambil oleh ibu melahirkan membuat bayi kehilangan nutrisi dikarenakan sering menggunakan susu formula dengan cara yang praktis untuk mencukupi kebutuhan bayi jika bayi tidak mendapatkan ASI yang cukup dari ibu. Semakin baik teknik menyusui ibu maka semakin baik sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif. sebaliknya semakin rendah pengetahuan ibu tentang teknik menyusui maka sikap ibu dalam memberikan ASI semakin kurang.

Menurut Yuliarti et al., (2021) Pendidikan yang rendah menjadi salah satu faktor yang mendasari ibu dalam mengambil keputusan, pendidikan juga menentukan dalam menerima maupun mengembangkan pengetahuan, tingkat pendidikan tinggi juga mempengaruhi ibu saat pengambilan keputusan dalam pelayanan kesehatan selama hamil mampu mencegah kemungkinan terjadi gangguan bagi ibu maupun janinnya. Pendidikan juga dapat mempengaruhi dalam perawatan ibu selama hamil.

Pada beberapa penelitian sebelumnya telah membahas mengenai bayi baru lahir diantaranya: Hasil Literatur Review Yuliarti et al., (2021) menunjukkan, bahwa usia dan pendidikan rendah dapat menjadi faktor yang utama menentukan kemampuan untuk menerima dan mengembangkan pengetahuan, tingkat pendidikan ibu yang tinggi dapat menjadi langkah yang pantas untuk mengambil keputusan bahwa pelayanan kesehatan selama hamil mencegah dengan sedini mungkin untuk

mengalami gangguan bagi ibu dan janinnya, usia dan pendidikan ibu sangat berkaitan dalam perawatan ibu selama hamil. Saran kepada tenaga kesehatan hendaknya meningkatkan pengetahuan ibu, yang berkaitan dengan umur dan pendidikan ibu melahirkan dengan kejadian BBLR pada bayi, melalui kegiatan penyuluhan atau pada saat ibu memeriksakan kandungan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Wonosari pada tanggal 2 Mei 2023. Diperoleh data sekunder yaitu pada tahun 2022 terdapat kelahiran bayi baru lahir sebanyak 984 dan untuk bayi berat lahir rendah sebanyak 219 bayi. Sedangkan untuk bulan januari 2023 terdapat kelahiran bayi sebanyak 86 bayi dan terdapat bayi berat lahir rendah sebanyak 18 bayi. Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan menggunakan tehnik wawancara pada 6 ibu yang memiliki bayi berat lahir rendah yang masih dalam perawatan di ruang perinatologi bangsal Melati. Dari hasil wawancara dengan ibu yang memiliki bayi berat lahir rendah diketahui pendidikan terakhir ibu SD sebanyak 4 ibu dan 2 ibu berpendidikan SMA/SMK. Kemudian mengenai pengertian, cara perawatan, dan kesiapan ibu dalam merawat BBLR dengan perawatan dengan metode kanguru, perawatan tali pusat dan, cara menyusui didapatkan bahwa sebagian besar 4 ibu belum bisa melakukannya sendiri tanpa di bantu oleh perawat.

Perawatan Metode Kanguru (PMK) di ruang Melati RSUD Wonosari rutin dilaksanakan, setiap sesi pelaksanaan minimal 2 jam dan dilakukan pada bayi berat lahir rendah, selama persiapan dan pemasangan gendong kanguru ibu masih dibantu penuh oleh perawat dan belum ada inisiatif dari ibu untuk melaksanakan Perawatan Metode Kanguru (PMK) sendiri secara aktif. Dan untuk perawatan tali pusat dilakukan secara rutin tetapi ibu masih merasa takut jika melakukannya tanpa di damping oleh perawat karena takut salah dalam melakukan perawatan tali pusat tersebut. Serta pada cara teknik menyusui di ruang Melati RSUD Wonosari sudah dilakukan edukasi secara rutin tetapi ibu kurang memahami bagaimana posisi bayi agar nyaman saat digendong dan bayi mau meminum susu, ibu bayi merasa tidak tenang jika saat menyusui tetapi Asi ibu tidak keluar dan ibu belum mengetahui cara mengatasinya.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan studi pendahuluan yang dilakukan, penulis tertarik ingin meneliti “Bagaimana Hubungan Bayi Berat Lahir Rendah Dengan Perilaku Perawatan Ibu Di RSUD Wonosari?”.

## **B. Rumusan Masalah**

Meninggalnya Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) merupakan faktor utama dari melonjaknya Angka Kematian Bayi (AKB). Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) adalah faktor terpenting dalam menentukan kelangsungan hidup, peluang pertumbuhan dan perkembangan di masa depan, berat badan lahir rendah tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat utama di seluruh dunia karena efek kesehatannya oleh karena itu peranan ibu sangat penting khususnya dalam perawatan berat bayi lahir rendah karena perilaku perawatan ibu mempengaruhi kualitas dan kelangsungan hidup bayi berat lahir rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Hubungan Bayi Berat Lahir Rendah Dengan Perilaku Perawatan Ibu Di RSUD Wonosari?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Bayi Berat Lahir Rendah Dengan Perilaku Perawatan Ibu Di RSUD Wonosari.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendiskripsikan karakteristik ibu di RSUD Wonosari meliputi usia, tingkat pendidikan, pekerjaan.
- b. Mendiskripsikan karakteristik bayi di RSUD Wonosari meliputi berat badan bayi dan jenis kelamin bayi.
- c. Mendiskripsikan perilaku perawatan kognitif, afektif dan, psikomotor dalam perilaku perawatan ibu pada bayi berat lahir rendah di RSUD Wonosari.
- d. Menganalisa hubungan antara Bayi Berat Lahir Rendah Dengan Perilaku Perawatan Ibu Di RSUD Wonosari.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan mengembangkan wawasan dalam bidang keperawatan tentang Hubungan Bayi Berat Lahir Rendah Dengan Perilaku Perawatan Ibu Di RSUD Wonosari.

### **2. Manfaat Praktis**

#### a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi kepada mahasiswa, dosen, dan tenaga kesehatan mengenai perilaku perawatan ibu pada bayi berat lahir rendah khususnya pada mahasiswa keperawatan.

#### b. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data tambahan Rumah Sakit khususnya pada RSUD Wonosari tentang bayi berat lahir rendah dengan perilaku perawatan ibu.

#### c. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perawat dalam melakukan asuhan keperawatan pada perilaku perawatan ibu pada bayi berat lahir rendah dengan mengedukasi tentang perawatan berat bayi lahir rendah.

#### d. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang perawatan pada bayi berat lahir rendah sehingga mampu melakukan perawatan bayi dengan baik dan benar.

#### e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti dan dapat menjadi pengetahuan dan pengalaman tambahan karena terjun langsung ke lapangan yang menumbuhkan keterampilan dan kemampuan menulis dan meneliti serta pengetahuan yang mendalam terutama pada bidang yang di teliti yaitu tentang bayi berat lahir rendah dengan perilaku perawatan ibu.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan tambahan dan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama dalam masalah yang berbeda.

### E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai “Hubungan Bayi Berat Lahir Rendah Dengan Perilaku Perawatan Ibu Di RSUD Wonosari” belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya, namun penelitian serupa terkait dengan judul diantaranya :

Table 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1	Purbasary et al., (2021)	Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Perawatan Bayi Berat Lahir Rendah Di Ruang Perinatologi.	Penelitian dengan desain deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel <i>Consecutive Sampling</i> dan 55 orang tua yang memiliki bayi berat lahir rendah bersedia menjadi responden.	Hasil penelitian ini didapatkan bahwa pengetahuan para orang tua yang memiliki bayi berat lahir rendah baik, pengetahuan mengenai perawatan bayi berat lahir rendah kurang.	Perbedaan dalam penelitian ini yakni : jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , jumlah sampel dan populasi mengunakan teknik total sampling.
2	Nurhidayati, (2017)	Perilaku Perawatan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) Di Puskesmas Klaten Tengah : <i>Studi Fenomenologi</i>	Penelitian dengan desain kualitatif dengan Pendekatan fenomenologi. Tehnik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara mendalam ( <i>in depth interview</i> ) serta	Didapatkan hasil dengan analisis Colaizzi yang dilakukan memperoleh enam tema penelitian yaitu kecemasan ibu pada keadaan bayi, perawatan khusus BBLR, dukungan saat merawat BBLR, Hambatan perawatan BBLR, kebahagiaan merawat BBLR dan harapan ibu dengan BBLR. Direkomendasikan	Perbedaan dalam penelitian ini yakni : metode penelitian kuantitatif analitik, sampel yang akan di ambil menggunakan teknik total sampling.



No	Nama Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
			menggunakan catatan lapangan ( <i>field note</i> ), proses wawancara selama 30-60 menit.		
3	Yuliarti et al., (2021)	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Dalam Perawatan Bayi Beran Badan Lahir Rendah : <i>Scoping Review</i>	Penelitian ini menggunakan teknik <i>Scoping Review</i> dan menggunakan kerangka <i>Arksey dan O'Malley</i> yakni identifikasi pertanyaan <i>scoping review</i> , identifikasi artikel yang relevan, seleksi artikel, <i>mapping</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdiri dari 11 artikel dari 394 artikel, di dapatkan 2 hasil yakni faktor eksternal karena status ekonomi dan kurangnya pemberian empati. Faktor internal yakni keterampilan ibu dalam perawatan bayi berat lahir rendah dan mental ibu dengan bayi berat lahir rendah.	Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan yakni : penelitian akan dilakukan di RSUD Wonosari dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner.

